

Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Hanung Sudibyo

Mahasiswa Program Doktor Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang

Program Studi Pasca Sarjana
Manajemen – Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif dimulai dari melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Kebutuhan lingkungan meliputi orang tua, guru, wali kelas dan kepala sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif. Sampel penelitian berjumlah 60 guru bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan studi dokumen. Analisis data dengan analisis deskriptif menggunakan rumus prosentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan konseling tergolong rendah. Bahasan dari hasil penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling sudah perencanaan program bimbingan dan konseling namun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik saja dan tidak berdasar identifikasi kebutuhan lingkungan, maka program bimbingan dan konseling yang sudah disusun oleh guru bimbingan dan konseling tersebut belum dapat dikatakan sebagai program bimbingan dan konseling komprehensif.

Kata Kunci : Kinerja, Program BK Komprehensif

Abstract

Compile a comprehensive guidance and counseling program starting from identifying student needs and environmental needs. Environmental needs include parents, teachers, homeroom teachers and principals. The purpose of this study was to determine the teacher's guidance and counseling performance in developing a comprehensive guidance and counseling program. The research sample amounted to 60 teachers guidance and counseling. Methods of collecting data using the questionnaire method and document study. Data analysis with descriptive analysis using the percentage formula. The results of the study found that the teacher's guidance and counseling performance in developing a guidance and counseling program was relatively low. The discussion of the results of the research is that the guidance and counseling teacher has compiled a guidance and counseling program but based on the identification of the needs of students only and is not based on identifying environmental needs, the guidance and counseling program that has been prepared by the guidance and counseling teacher cannot be said as a guidance program and comprehensive counseling.

Keywords: Performance, Comprehensive Guidance and Counseling Program

PENDAHULUAN

Perencanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi perencanaan program tersebut. Kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/Madrasah; dan (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olah raga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian; atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam bimbingan dan konseling komprehensif, konselor sekolah melakukan identifikasi kebutuhan (*need assesment*) pada peserta didik dan lingkungan. Untuk memperoleh informasi kebutuhan peserta didik dapat digunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri, atau Tes Minat Bakat. Sedangkan kebutuhan lingkungan (orang tua, guru, kepala sekolah, dan stakeholder lain) dapat digunakan instrumen wawancara, angket atau observasi. Berdasarkan deskripsi kebutuhan tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan direncanakan untuk perencanaan program bimbingan dan konseling.

Menurut Santoadi (2010:111) menjelaskan bahwa perancangan program BK komprehensif berbasis data yang sistemik, menjangkau individu dan subsistem (sekolah, keluarga, komunitas, masyarakat) membutuhkan assesment yang sistemik pula. Melalui assesmen sistemik konselor sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa dan komunitas sekolah yang lebih besar dengan menjangkau setiap sub sistem baik yang ada di sekolah maupun luar sekolah sehingga assesmen dan program yang di rancang berdasarkan assesmen tersebut lebih dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan semua kelompok.

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Langkah-langkah assesmen meliputi : a) mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk perencanaan program layanan, b) memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan, c) mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data hasil assesmen kebutuhan (Kemdikbud, 2016 : 29).

Tahap perencanaan program BK komprehensif terdiri dari dua (2) kegiatan, yaitu perencanaan program tahunan, dan perencanaan program semesteran (Kemdikbud, 2016) dan (Sugiyo, 2011). Struktur program tahunan bimbingan dan konseling terdiri atas: a) rasional, b) dasar hukum, c) visi dan misi, d) deskripsi kebutuhan, e) tujuan, f) komponen program, g) bidang layanan, h) rencana operasional, i) pengembangan tema/topik, j) rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan k) anggaran biaya, dan l) sarana prasarana. Program semesteran terdiri dari jenis kegiatan, bidang bimbingan, fungsi bimbingan, tujuan, sasaran dan waktu.

Indikator perencanaan program BK komprehensif meliputi : 1) perencanaan atau menggunakan instrumen assesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan, 2) melakukan assesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan, 3) mengolah dan menganalisis hasil data assesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan, 4) perencanaan program BK tahunan, 5) perencanaan program BK semesteran, 6) perencanaan rencana pelaksanaan layanan.

Kinerja merupakan tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Menurut Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Kinerja individu merupakan bagian hasil dari kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dan kinerja kelompok (Widodo, 2015:131).

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 (dalam Kemdikbud, 2012), penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan

jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya.

Penilaian kinerja guru BK/Konselor meliputi dimensi tugas utama yaitu perencanaan layanan BK, pelaksanaan layanan BK dan evaluasi serta pelaporan dan tindak lanjut layanan BK. Indikator kinerja guru BK/Konselor pada dimensi tugas perencanaan layanan BK meliputi 1) Guru BK/Konselor dapat menunjukkan landasan keilmuan dan esensi layanan BK pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan dalam perencanaan layanan BK, 2) Guru BK/Konselor dapat perencanaan atau memilih instrumen, menganalisis data, mengaplikasikan dan mengadministrasikan, serta menggunakan hasil asesmen, 3) Guru BK/Konselor dapat merancang program BK.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dalam pengumpulan data (Samsudi, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK yang tergabung dalam MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 guru BK. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan studi dokumen. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif rumus persentase.

HASIL

Hasil penelitian dengan menyebarkan angket penelitian kinerja guru BK dalam perencanaan program bimbingan dan konseling komprehensif kepada 60 guru bimbingan dan konseling saat kegiatan pertemuan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMP/MTs Kabupaten Pekalongan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Angket Penelitian Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program BK Komprehensif

Interval	Kategori	Frekuensi	%
30 – 52	Sangat Rendah	0	0
53 – 74	Rendah	60	100%
75 – 96	Tinggi	0	0
97 – 120	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja guru BK dalam perencanaan program BK komprehensif yang dilakukan oleh guru BK SMP/MTs Se-Kabupaten Pekalongan tergolong rendah, artinya guru BK belum perencanaan program BK komprehensif.

Sedangkan berdasarkan hasil studi dokumen perencanaan program BK komprehensif dapat diperoleh hasil bahwa guru BK/konselor sudah perencanaan program BK namun hanya berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru BK belum perencanaan program BK komprehensif. Dalam hal ini, kinerja guru BK dalam perencanaan program BK komprehensif tergolong rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket penelitian kinerja guru BK dalam perencanaan program BK komprehensif tergolong rendah. Hal itu dapat dijelaskan dari indikator 1) perencanaan atau menggunakan instrumen asesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan memperoleh skor rata-rata 150 tergolong rendah, 2) melakukan asesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan memperoleh rata-rata skor 150 tergolong rendah, 3) mengolah dan menganalisis hasil data asesmen kebutuhan peserta didik dan lingkungan memperoleh rata-rata skor 90 tergolong sangat rendah, 4) perencanaan program BK tahunan memperoleh rata-rata skor 145 tergolong rendah, 5) perencanaan program BK semesteran memperoleh rata-rata skor 120 tergolong rendah, 6) perencanaan rencana pelaksanaan layanan memperoleh rata-rata skor 120 tergolong rendah.

Sedangkan berdasarkan hasil studi dokumen dari jабaran 6 indikator perencanaan program BK komprehensif tersebut menunjukkan bahwa program BK yang sudah disusun oleh guru BK belum menunjukkan program BK komprehensif dikarenakan asesmen kebutuhan didasarkan hanya pada asesmen kebutuhan peserta didik saja dan belum mencakup asesmen kebutuhan lingkungan, sehingga proses dari identifikasi kebutuhan sampai dengan perencanaan program maupun perencanaan rencana pelaksanaan layanan belum mengindikasikan program BK komprehensif.

Menurut Gysbers and Henderson (2006), Myrick (2011), Kemdikbud (2016), Santoadi (2010) dan Sugiyo (2011) menjelaskan bahwa perencanaan program BK komprehensif berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik dan asesmen kebutuhan lingkungan. Sedangkan hasil penelitian di atas, perencanaan program BK hanya berdasarkan pada asesmen kebutuhan peserta didik saja, dan belum berdasarkan asesmen kebutuhan lingkungan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BK yang disusun oleh Guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan belum dapat dikatakan sebagai perencanaan program BK komprehensif.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Guru BK sudah perencanaan program BK berdasarkan asesmen kebutuhan peserta didik, namun guru BK belum perencanaan program BK berdasarkan asesmen kebutuhan lingkungan, 2) Program BK yang sudah disusun oleh guru BK belum dapat dikatakan sebagai program BK komprehensif, 3) Guru BK membutuhkan instrumen asesmen kebutuhan lingkungan, 4) Kinerja guru BK dalam perencanaan program BK komprehensif tergolong rendah.

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Guru BK mencoba perencanaan instrumen asesmen kebutuhan lingkungan, 2) Guru BK menerapkan instrumen asesmen kebutuhan lingkungan dalam perencanaan program BK komprehensif, 3) MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan dapat menjalin kerjasama dengan Program Studi BK untuk mendiskusikan perencanaan program BK komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N.C. & Henderson, P. 2006. *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association
- Kemdikbud. 2016. *Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach, Fifth Edition*. America
- Samsudi. 2011. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Santoadi, Fajar. 2010. *Manajemen BK Komprehensif*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Sugiyo. 2011. *Manajemen BK di Sekolah*. Semarang : Widya Karya
- Widodo, Eko Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar